

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki fase pekerja pemula, individu berada pada masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang menuntut kemandirian finansial. Badan Pusat Statistik melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menyatakan kelompok penduduk usia 15–24 tahun sebagai usia penduduk kerja sekaligus usia dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (BPS, 2023). Berbeda dengan individu yang sudah berpengalaman, pekerja pemula menghadapi tantangan seperti baru menerima dan mengelola gaji secara mandiri, tidak memiliki kerangka finansial yang jelas, dan umumnya tidak mendapatkan pendidikan keuangan praktis selama masa pendidikan formal (Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi, 2019). Pada tahap ini, pekerja pemula dihadapkan pada tanggung jawab keuangan seperti mengelola gaji, membayar kebutuhan rutin, serta merencanakan tabungan dan perlindungan keuangan yang seringkali tanpa persiapan yang memadai.

Namun, manajemen keuangan pada pekerja pemula masih menunjukkan berbagai kelemahan. Masalah yang dihadapi menurut Penelitian Akbar dan Armansyah (2023) adalah generasi Z yang saat ini pada fase pekerja pemula memiliki perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup digital. Sementara itu, Laporan *Financial Fitness Index* OCBC NISP (2022) juga menunjukkan bahwa 80% responden tidak mencatat pengeluaran secara rutin, hanya 26% memiliki dana darurat, dan hanya 9% yang berinvestasi secara lebih kompleks. Ditambah riset Katadata Insight Center (2021) yang mengungkapkan bahwa kelompok usia muda cenderung mengalokasikan pendapatan untuk gaya hidup dibandingkan tabungan jangka panjang.

Masalah ini berakar pada rendahnya literasi keuangan pekerja pemula, kurangnya pengetahuan tentang fasilitas keuangan yang ada. Selain itu, mereka seringkali baru pertama kali menghadapi keputusan finansial nyata tanpa

pendampingan yang memadai (Lusardi & Mitchell, 2014), serta adanya anggapan bahwa produk keuangan seperti investasi dan asuransi masih sulit dipahami (OCBC, 2024). Masalah ini mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang fasilitas keuangan dan belum terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat.

Di sisi lain, media manajemen keuangan yang tersedia saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan. Laporan PYMNTS Intelligence (2024) menunjukkan bahwa meskipun pengguna menginginkan fitur manajemen keuangan seperti *budgeting tools*, fitur tersebut jarang digunakan karena belum terintegrasi dengan kebiasaan sehari-hari dan hanya berfungsi sebagai alat pencatat. Selain itu, sebagian pengguna kembali menggunakan metode manual seperti *spreadsheet* karena aplikasi keuangan belum mampu memberikan gambaran dan panduan finansial yang menyeluruh (MX, 2025).

Apabila masalah ini terus dibiarkan, pekerja pemula berisiko mengalami ketidakstabilan finansial, kondisi dimana rentan terhadap kondisi keuangan tak terduga serta pengambilan keputusan investasi jangka panjang, termasuk perlindungan terhadap inflasi (Lie & Kim, 2025; *The Role of Financial Literacy in Personal Investment Decisions*, 2024). Selain itu, kebiasaan keuangan yang terbentuk sejak seseorang pertama kali bekerja akan cenderung terbawa dan memengaruhi kondisi keuangan mereka di masa depan (Sinnewe, 2023).

Penulis mengusulkan perancangan aplikasi *financial assistant* untuk pekerja pemula berusia 18–25 tahun yang menghadapi tantangan dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak awal memasuki dunia kerja. Aplikasi berperan sebagai asisten keuangan yang memberikan panduan, rekomendasi, dan edukasi finansial yang disesuaikan dengan kondisi serta tujuan keuangan masing-masing pengguna (Dalvi et al., 2025). Penelitian oleh Arifin et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan penyusunan anggaran pengguna. Oleh karena itu, perancang ini menghadirkan solusi berupa aplikasi yang memfasilitasi pekerja pemula dalam mengelola keuangan lebih terarah, mendukung kebiasaan keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Pekerja pemula masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, khususnya dalam praktik manajemen keuangan sehari-hari.
2. Aplikasi manajemen keuangan yang tersedia saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, sehingga belum mampu membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pertanyaan perancangan ini adalah bagaimana perancangan aplikasi *financial assistant* bagi pekerja pemula?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ditujukan bagi pekerja pemula berusia 18–25 tahun yang telah memiliki penghasilan sendiri, karena fase awal memasuki dunia kerja merupakan periode penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang cenderung bertahan dalam jangka panjang (Sinnewe, 2023). Fokus geografi perancangan dibatasi pada kawasan Jabodetabek karena tingginya aktivitas ekonomi, penggunaan layanan keuangan digital, serta gaya hidup konsumtif yang diikuti dengan tingginya penggunaan pinjaman daring di kalangan usia produktif (OJK, 2023; BPS, 2023). Target pengguna berasal dari kelompok SES B-A2 yang telah memiliki pendapatan tetap, namun masih menghadapi tantangan dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat akibat rendahnya literasi keuangan (LPEM FEB UI, 2024; OCBC NISP, 2023; Yuliani & Fahamsyah, 2024). Selain itu, secara psikografis target pengguna merupakan generasi yang aktif memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari (Ipsos Indonesia, 2025). Lingkup perancangan mencakup desain UI/UX aplikasi mobile, serta prototype aplikasi *financial assistant* dengan pendekatan design thinking.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan tugas akhir ini adalah melakukan perancangan aplikasi *financial assistant* bagi pekerja pemula.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual, khususnya pada perancangan aplikasi digital yang berfokus pada literasi dan manajemen keuangan bagi pekerja pemula.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian Tugas Akhir dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang Desain Komunikasi Visual dengan pembahasan UI/UX dalam perancangan aplikasi keuangan digital. Selain itu, perancangan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis:

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desainer, mahasiswa, dan peneliti dalam perancangan aplikasi keuangan serta memberikan gambaran solusi desain yang aplikatif dalam mendukung manajemen keuangan secara lebih terstruktur.

